

**PEMBERDAYAAN POTENSI GURU dalam PENERAPAN MANAJEMEN
BERBASIS SEKOLAH di SMP NEGERI MUARA BATANG EMPU
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Najemah

SMP Negeri Muara Batang Empu, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan potensi guru dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Muara Batang Empu. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam memberdayakan potensi guru terlaksana dengan baik karena adanya kolaborasi antara Kepala Sekolah, Guru dan Staf. Hal ini terlihat dari aspek potensi guru dalam manajemen kurikulum, potensi guru dalam manajemen tenaga kependidikan, potensi guru dalam manajemen kesiswaan, manajemen guru dalam menyediakan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Potensi Guru, Manajemen Berbasis Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadaryang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan keperibadian yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan suatu proses dalam membentuk suatu individu ke arah yang lebih baik lagi menjadi pribadi yang berkualitas dalam hal ini pembentukan kualitas manusia yang memiliki pribadi yang selaras dan seimbang dalam segala aspek baik aspek intelektual, sosial dan spriritual. Kemajuan suatu negara dapat dikuru dengan sejauh mana kemajuan suatu pendidikan di negara tersebut yang dapat

menciptakan sumberdaya manusia yang memiliki suatu kompetensi yang dapat bersaing di dalam kehidupan serba modern seperti saat ini.

Kehidupan di era modernisasi saat ini manusia dituntut untuk memiliki suatu kompetensi dan kerdibilitas yang dapat digunakan untuk mengkoneksikan pola pikir dalam kehidupan dengan cara melalui pendidikan, secara fungsional proses pendidikan yang dilakukan saat ini untuk mempersiapkan manusia dalam menghadapi kehidupan dimasa depan supaya lebih sejahtera baik secara individu maupun secara berkelompok di masyarakat. Hal ini sesuai dengan isi UU Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kualitas dari pelaksanaan pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator penting yang salah satunya adalah proses pendidikan, mutu tenaga pendidikan sarana dan prasarana serta kurikulum pendidikan (Tilaar 2004). Berdasarkan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari standar isi dari kurikulum satuan pendidikan, proses, kompetensi lulusan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sekolah pembiayaan serta sarana dan prasarana. Sejak beberapa waktu terakhir kita mengetahui bahwa dengan pendekatan baru dalam manajemen sekolah yang digunakan sebagai acuan yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Program MBS muncul dipicu karena ketidakpuasan para pengelola pendidikan pada level operasional karena keterbatasan kewenangan yang dimiliki untuk mengelola sekolah secara mandiri. (Umaedi: 2004) Pelaksanaan otonomi daerah sebagai paradigma dalam pelaksanaan pengoperasian sekolah, karena selama ini sekolah hanya kepanjangan tangan dari pemerintah pusat dalam pelaksanaan urusan politik dalam sistem pendidikan. Pengelola sekolah belum memiliki banyak kelonggaran untuk melaksanakan pelaksanaan sekolahnya secara mandiri.

Proses peningkatan suatu pendidikan dewasa ini terus dilakukan oleh berbagai pihak, hal tersebut dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan sumberdaya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) dalam rangka untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan target pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari suatu proses dalam peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Hari :2005). Dengan menggunakan konsep ini memiliki target untuk memberikan kewenangan yang lebih luas lagi kepada sekolah untuk mengelola dan memberdayakan sumberdaya manusia dalam pendidikan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Penerapan konsep manajemen berbasis sekolah yang berasal dari konsep pengelolaan, inisiatif dan kreatifitas sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolahnya yang tidak bergantung pada petunjuk atas semua kegiatan pengambilan keputusan karena perencanaan dan kebijakan penyelenggara pendidikan sepenuhnya berasal dari inisiatif sekolah itu sendiri bukan dari birokrasi di atasnya (Wibowo : 2007).

Manajemen Berbasis Sekolah telah dikenalkan dalam dunia pendidikan kita di Indonesia kebijakan dari MBS ini bertujuan untuk memberikan kewenangan pengelola pendidikan di tingkat daerah sampai ke sekolah masing-masing. Manajemen berbasis sekolah menjadi alternatif pengoperasian sekolah yang selama ini memusatkan kewenangan di kantor pusat dan daerah (Nurkholis :2003). Dengan demikian penerapan program MBS pada dasarnya merupakan sebuah sistem manajemen dimana sekolah merupakan unit pengambilan keputusan penting dalam penyelenggaraan pendidikan secara mandiri karena dengan manajemen berbasis sekolah memberikan kesempatan besar kepada pengendalian kepala sekolah, guru dan orang tua atas proses pendidikan di sekolah mereka.

Implementasi model MBS dalam pelaksanaan manajemen sekolah warga sekolah memiliki otonomi dan tanggung jawab yang lebih besar lagi atas penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dalam memecahkan masalah yang di hadapi sekolah dan dapat menyelenggarakan aktivitas pendidikan

<http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

yang lebih efektif demi kemajuan jangka panjang di sekolah tersebut (Emulyasa: 2003). Pelaksanaan penerapan MBS dalam sekolah dapat memberikan jaminan kepada para guru agar dapat mengembangkan idenya dalam pelaksanaan pendidikan yang dapat mengembangkan dirinya untuk secara profesional sebagai pelaksana pendidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada guru, disamping itu juga MBS dapat memberikan umpan balik terhadap kontribusi guru termasuk juga dalam insentif kerjanya yang memadai sesuai dengan yang dilakukan atau dikerjakan, pengembangan dan timbal balik yang baik, dengan meningkatnya hubungan serta komunikasi yang baik antara guru dengan pihak pendidikan lainnya seperti wali murid dan pengelanaan serta pejabat pendidikan.

Pembeerdayaan guru dalam pelaksanaan MBS berarti mendorong mereka untuk terlibat dalam keputusan dan aktivitas yang mempegaruhi pekerjaan mereka, dengan demikian memberikan kesempatan kepada guru untuk menunjukkan bahwa mereka dapat berpartisipasi dalam memberikan gagasan atau ide yang baik dan mempunyai keterampilan yang dapat mewujudkan gagasan menjadi realitas (Mulyasa : 2007). Proses pemberdayaan yang memberikan otonomi kepada guru lebih besar kepada loyalitas terhadap pekerjaan melalui saling tukar informasi yang relevan dan ketentuan tentang pengawasan atas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja. Seorang guru memiliki kewenangan dan berinisiatif untuk melakukan sesuatu yang dianggap perlu jauh melebihi tugasnya sehari-hari.

Pemberdayaan yang telah membuat kesetaraan dalam segala aspek tersebut juga meliputi aspek pendidikan antara lain di keluarkannya MBS sebagai paradigma baru manajemen pendidikan. Konsep MBS merupakan pemberdayaan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kemandirian sekolah, dengan program MBS diharapkan kepala sekolah, guru dan personil lainnya yang terlibat dalam lingkungan sekolah dapat melakukan pendidikan sesuai kebutuhan dengan perkembangan jaman dan tujuan pendidikan nasional (Dwinata 2007).

<http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

MBS sebagai terjemahan dari *School Based Management* adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, Kepala Sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat. MBS mengubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap pihak yang berkepentingan di tingkat lokal (*lokal stakeholders*) (Kadir : 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang didasarkan atas pertimbangan bahwa yang akan di cari adalah akan memberikan gambaran realita sosial yang lebih kompleks menjadi gejala sosial yang konkrit (Sugiyono : 2003). Situasi sosial yang sesuai konteks digambarkan sampai pada penemuan makna perilaku para aktornya yaitu kepala sekolah. Penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan MBS dalam bentuk pemberdayaan tenaga pendidikan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka untuk meningkatkan sumberdaya masyarakat di lingkungan SMP Negeri Muara Batang Empu. Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel karena penelitian ini bersumber dari data. Penentuan sumber data dalam penelitian ini adalah salah satu langkah penting yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian ini (Meleong : 2006).

PEMBAHASAN

Secara operasional manajemen berbasis sekolah dapat didefinisikan sebagai “pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen terhadap semua komponen pendidikan di sekolah”. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Pendidikan Nasional Pasal 51 Butir 1 yaitu “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (Hari : 2005).

Lembaga pendidikan atau institusi baik lembaga yang berada dibawah naungan pemerintah (Negeri) amupun lembaga mandiri (Swasta), dari tingkat yang paling dasar menengah maupun pada tingkat perguruan tinggi tentunya memerlukan sebuah manajemen sekolah yang baik dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan yang efektif dan efisien. Karena dengan menerapkan manajemen yang baik dan bagus nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara langsung.

Model penerapan MBS yang dilakukan di lembaga pendidikan (sekolah) memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada pada tenaga pendidik jika peran serta aktif guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan selama kegiatan tersebut bisa menambah khasanah pengetahuan dan wawasan siswa salah satu contoh kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah yang berhubungan dengan materi pelajaran. Penerapan manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada tenaga kependidikan dalam hal ini adalah guru untuk meningkatkan kompetensi supa lebih baik dalam menyajikan materi, pengelolaan kelas serta mampu melakukan evaluasi pada ahir proses pembelajaran, untuk sejauh mana kemampuan guru dalam memahami siswa dan sejauhn mana siswa dapat memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Penerapan konsep model MBS di sekolah memberikan rasa tanggung jawab kepada guru untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan program-program sekolah dengan tujuan agar semua yang sudah di rencanakan dan diinginkan dapat tercapai. Sementara itu untuk memfokuskan pada tujuan SMP Negeri Muara Batang Empu pelaksanaan manajemen berbasis sekolah <http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

dengan memajukan indikator diantaranya adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam memberdayakan sumberdaya yang tersedia di lingkungan sekolah, meningkatkan kepedulian sumberdaya yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. Pengelolaan sumber daya yang ada menjadi sangat penting dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dikarenakan manajemen berbasis sekolah tidak akan terlaksana tanpa adanya sumber daya. Kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan partisipatif. Partisipasi masyarakat dan seluruh unsur pendidikan yang terkait menjadi modal dalam pengembangan sekolah guna meraih mutu pendidikan yang berkualitas. Tanggung jawab pendidikan bukan mutlak berada di pundak sekolah, namun tanggung jawab pendidikan berada di tangan sekolah, pemerintah, wali murid dan masyarakat. Di era globalisasi dan zaman yang serba mudah ini menuntut sekolah mempunyai mutu yang berkualitas, karena sekolah yang tidak mengikuti perkembangan zaman dengan teknologi yang begitu canggih maka akan mati. Siswa dan wali murid kini mulai selektif untuk memilih sekolah, sekolah yang tidak mampu menghasilkan kualitas maka akan ditinggalkan.

Potensi Guru dalam Manajemen Kurikulum

Pelaksanaan manajemen kurikulum yang ada di sekolah SMP Negeri Muara Batang Empu merupakan kegiatan merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Proses perencanaan kurikulum di sekolah guru sangat berperan, karena guru yang mengetahui apa saja kebutuhan dari siswanya, karena guru yang akan mengimplementasikan kurikulum di sekolah.

<http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

pengembangan kurikulum, guru sangat berperan sekali karena guru-guru itu adalah orang yang paling mengerti dan mengetahui situasi dan kondisi hasil belajar peserta didiknya, serta dia yang bertanggung jawab penuh dalam hal itu. Guru di sekolah ikut terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengembangan kurikulum. Dalam perencanaan kurikulum, Kepala Sekolah beserta guru disini merumuskan silabus dan program pengajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum, misalkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa-siswi bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang menurutnya kurang, untuk menghadapi UAS/UAN kelas IX diadakan penambahan jam pelajaran (les), sedangkan untuk kelas VII dan VIII jika kurang dalam penguasaan materi diadakan program remedial atau perbaikan.

Potensi Guru Dalam Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga pendidik yang ada di sekolah SMP Negeri Muara Batang Empu merupakan suatu bentuk kegiatan untuk menentukan guru dan karyawan dalam pelaksanaan manajemen tenaga pendidikan di sekolah, kegiatan ini dilakukan untuk mencari calon pegawai yang memenuhi syarat cakap dan profesional dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah. Upaya yang dilakukan ini merupakan wujud dari adanya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk mendapatkan guru dan staf sebagai komponen sumber daya manusia yang nantinya akan bekerja di sekolah. Tenaga pendidik yang sudah diterima nantinya akan mendapatkan pembinaan dan pengembangan pegawai melalui pelatihan-pelatihan untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai.

Potensi Guru dalam Manajemen Kesiswaan

Dalam upaya pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah juga melakukan manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik yaitu berupa penataan dan

<http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan siswa baru. Manajemen kesiswaan di SMP Negeri Muara Batang Empu bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur.

Bentuk keterlibatan guru dalam sistem penerimaan siswa baru yaitu semua guru terlibat dalam kepanitiaan siswa baru yang dapat melaksanakan tugas-tugas teknis mulai dari pencatatan penerimaan sampai dengan pelaporan pelaksanaan tugas, dan dalam masa orientasi tugas guru adalah membuat agar para siswa baru cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah barunya. Penerimaan siswa baru merupakan kegiatan penting bagi suatu persekolahan, karena merupakan titik awal penentuan kelancaran tugas sekolah dan proses estafet pendidikan di sekolah dan kesuksesan suatu sekolah.

Potensi Guru dalam Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, agar tercapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Implementasi manajemen sarana dan prasarana berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah telah memadai. Guru dan staf bersama-sama menyampaikan dan menggunakan serta merawat sarana dan prasarana atau alat bantu pelajaran, setelah selesai menggunakan sarana dan prasarana guru tetap memperhatikan jumlah alat yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan uraian pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penerapan MBS di SMP Negeri Muara Batang Empu adalah efektif karena hasil yang diperoleh dari penerapan MBS dapat menunjang tercapainya program sekolah.
2. Pemberdayaan potensi guru di SMP Negeri Muara Batang Empu terlaksana dengan baik hal ini dilihat dari segi potensi guru dalam manajemen kurikulum, potensi guru dalam ketenagaan dan kesiswaan, serta potensi guru dalam sarana dan prasarana. Para guru diikutsertakan setiap ada kegiatan ataupun program-program yang menunjang sekolah menjadi lebih baik dan tujuan sekolah dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. 2009. Manajemen Berbasis Sekolah:Konsep dan Strategi Memenangkan Persaingan Mutu, Bandung : Bumi Publishing.
- Dwinata, Yulinda. 2007. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Medan, Universitas Negeri Medan
- Hari Suderajat. 2005. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika.
- Meleong. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2003. Manajemen Berbasis Sekolah, Jakarta : Rosda Karya.
- Mulyasa. 2007. Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis, 2003. Manajemen Berbasis Sekolah, Jakarta, PT. Grasindo.

Sugiyono. 2003. Metode penelitian kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tilaar. H. A. R. 2004. Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan. Bandung: Rosdakarya.

Umaedi, 2004. Manajemen Mutu Berbasis Sekolah / Madrasah (MMBS / M), CEQM.

Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3

Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.